

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMEPENGARUHI KEPUTUSAN SARJANA PERTANIAN TIDAK BEKERJA DI SEKTOR PERTANIAN

Factors Influencing the Decision of Agricultural Graduates not to Work in the Agricultural Sector

Erna Haryanti Koestedjo^{1*}, Endang Siswati¹, Frensiska Yulanda Putri¹,

¹Department Agribusiness, Faculty of Agriculture,
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, East Java, Indonesia

*Correspondence author: haryanti_erna@uwks.ac.id

ABSTRACT

Analysis of the variables that influence the decision of agricultural graduates not to pursue a career in the agricultural industry is the objective of the research project. This study examines the relationship between independent and dependent variables, in this case the influence of internal and external factors on agricultural graduates who do not work in the agricultural sector, including the influence of agricultural science, social status, and interests. Graduates in agriculture constitute the research population, and purposive sampling methods are used for the sampling process. Quantitative and qualitative data from primary and secondary sources are the two categories of data used. Observation and surveys are used as data collection techniques. Multiple Linear Regression is an analytical technique used in this study with the aim of knowing/predicting the influence of Internal Factors (agricultural science, social status, interests) and External Factors (income, environment, employment opportunities) on agricultural graduates who do not work in the agricultural sector. The results of this study reveal that the perceptions of agricultural scholars that have a real influence are income, agricultural environment, and socio-economy. Among the factors of income, agricultural environment and socio-economy. What is very influential is the Agricultural Environment factor, where what is meant is the lack of encouragement from the family, neighbors and friends environment is less able to spur the motivation of agricultural graduates to work in the agricultural sector or open a business in the agricultural sector.

Keywords: Youth, National Development, Agricultural Regeneration, Agricultural Sector.

ABSTRAK

Analisis terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi keputusan lulusan pertanian untuk tidak berkarir di industri pertanian merupakan tujuan dari proyek penelitian. Penelitian ini menguji hubungan antara variabel independen dan dependen, dalam hal ini pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap lulusan pertanian yang tidak bekerja di sektor pertanian, termasuk pengaruh ilmu pertanian, status sosial, dan minat. Lulusan di bidang pertanian merupakan populasi penelitian, dan metode sampel purposif digunakan untuk proses pengambilan sampel. Data kuantitatif dan kualitatif dari sumber primer dan sekunder adalah dua kategori data yang digunakan. Observasi dan survei digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Regresi Linier Berganda adalah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui/memprediksi pengaruh Faktor Internal (Ilmu pertanian, status sosial, minat) dan Faktor Eksternal (pendapatan, lingkungan, kesempatan kerja) terhadap lulusan pertanian yang tidak bekerja di sektor pertanian. Hasil Penelitian ini mengungkapkan bahwa persepsi sarjana pertanian yang berpengaruh secara nyata adalah pendapatan, Lingkungan Pertanian, dan Sosial Ekonomi. Diantara Faktor pendapatan, Lingkungan Pertanian, dan Sosial ekonomi. Yang sangat berpengaruh adalah faktor Lingkungan Pertanian, dimana yang dimaksud adalah kurangnya dorongan dari lingkungan keluarga, tetangga dan teman kurang dapat memacu motivasi lulusan pertanian untuk bekerja di sektor pertanian ataupun membuka usaha di sektor pertanian.

Kata Kunci: Pemuda, Pembangunan Nasional, Regenerasi Pertanian, Sektor Pertanian.

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan pembaharuan petani sangat mendesak di Indonesia saat ini. Banyak generasi muda yang seharusnya menjamin keberlanjutan pertanian tidak lagi tertarik untuk bekerja di bidang pertanian, melainkan lebih memilih untuk bekerja sebagai karyawan atau buruh industri dengan upah yang setara dengan upah minimum regional (UMR). Data Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS) tahun

2018 menunjukkan bahwa jumlah petani muda lebih sedikit dan petani yang lebih tua mendominasi pertanian Indonesia (Maulana et al., 2021). Kenyataan ini menunjukkan adanya pergeseran minat untuk bekerja atau berkarir di sektor pertanian ke industri di luar pertanian. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap hal ini, termasuk tingkat pendapatan yang rendah, Hal ini tidak memperhitungkan berkurangnya keinginan para mahasiswa pertanian yang telah lulus untuk bekerja di industri pertanian. Pendorong utama untuk mendaftar di pendidikan pertanian seharusnya adalah keinginan untuk mengejar karir di bidang pertanian, tetapi ada banyak pertimbangan lain, khususnya di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, dan Universitas Wijaya Putra (Gordon et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan fokus pada lulusan Sarjana Pertanian dari Universitas Wijaya Kusuma Surabaya; Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur; dan Universitas Wijaya Putra, yang memiliki fakultas pertanian. Pengkajian dilaksanakan pada tanggal 09 Januari – 28 Januari 2023, dipilih dengan *Purposive Sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 33 Sarjana Pertanian. Jika subjeknya kurang dari 100, sebaiknya diambil semua, dan jika subjeknya lebih dari 100, dapat diambil 10 sampai 15% atau 20 sampai 25%. Dengan demikian, 33 sampel lulusan pertanian yang memenuhi persyaratan digunakan dalam penelitian ini. Baik data primer maupun data sekunder digunakan dalam investigasi ini (Makabori & Tapi, 2019).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi linier berganda. Semua pertanyaan dalam instrumen dikenakan uji validitas instrumen, yang memverifikasi keakuratan setiap pertanyaan. Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji satu kali dengan menyebarkan kuesioner kepada partisipan satu kali saja, setelah itu hasil skor dianalisis korelasinya antara skor jawaban pada item pernyataan yang sama dengan menggunakan program komputer SPSS. Analisis regresi linier berdasarkan *Ordinary Least Square* (OLS) harus memenuhi uji asumsi klasik, sebuah kondisi statistik. Tujuan dari Uji normalitas digunakan untuk memeriksa distribusi variabel pengganggu atau residual dalam sebuah model regresi.

Uji multikolinearitas digunakan untuk memeriksa apakah model regresi mendeteksi adanya hubungan antar variabel independen. Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Dalam sebuah model regresi linier, uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Keakuratan fungsi regresi dalam mengestimasi nilai sebenarnya, yang ditentukan oleh kecocokan model, dapat dinilai secara statistik setelah hasil estimasi dibersihkan dari penyimpangan asumsi konvensional. Evaluasi tersebut melibatkan uji statistik F, uji statistik T, dan koefisien determinasi (Sunding & Zilberman, 2001).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sarjana Pertanian

Karakteristik responden dikategorikan menjadi dua indikator yaitu jenis kelamin responden dan asal instansi responden, untuk hasil responden dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Sarjana Pertanian Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Surabaya

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	17	52%
2	Perempuan	16	49%
Total		33	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden laki-laki yang terdiri dari 52% dan berjumlah sebanyak 17 orang, dan responden perempuan terdiri dari 49% dan berjumlah sebanyak 16 orang. Berikutnya, tabel di bawah ini menunjukkan jumlah responden yang dikelompokkan berdasarkan asal instansi.

Tabel 2. Asal Instansi Sarjana Pertanian di Kota Surabaya

No	Asal Instansi	Jumlah	Presentase
1	Universitas Wijaya Kusuma Surabaya	11	33%
2	Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur	12	36%
3	Universitas Wijaya Putra	10	30%
	Total	33	100%

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 3 kategori asal instansi dari responden yaitu Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, dan Universitas Wijaya Putra. Responden asal Universitas Wijaya Kusuma Surabaya berjumlah 11 responden dengan persentase 33%, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur berjumlah 12 responden dengan persentase 36%, Universitas Wijaya Putra berjumlah 10 responden dengan persentase 30% (Saifuddin, 2018).

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu kuesioner. Jika suatu survei dapat memberikan informasi yang dapat diukur dengan menggunakan SPSS Statistic 21, maka dianggap valid. Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien yang cukup besar dihasilkan oleh korelasi setiap indikator dan variabel. Hal ini terlihat dari nilai signifikan yang menunjukkan bahwa setiap indikator pada lampiran lebih kecil dari 0,05 (atau 5%), yang mengindikasikan bahwa indikator-indikator tersebut adalah valid. Fakta bahwa nilai pearson correlation (rhitung) yang dihasilkan lebih besar dari 0,344 mengindikasikan bahwa item-item pernyataan pada variabel Tingkat Pendapatan (X1), Lingkungan Pertanian (X2), Kesempatan Kerja (X3), Pengetahuan (X4), Sosial Ekonomi (X5), dan Minat (X6) adalah valid.

Tabel 3. Uji Validitas Penelitian

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1	X1.1	0.912	0.344	Valid
	X1.2	0.86	0.344	Valid
	X1.3	0.832	0.344	Valid
X2	X2.1	0.781	0.344	Valid
	X2.2	0.784	0.344	Valid
	X2.3	0.47	0.344	Valid
	X2.4	0.829	0.344	Valid
	X2.5	0.601	0.344	Valid
	X2.6	0.413	0.344	Valid
X3	X3.1	0.852	0.344	Valid
	X3.2	0.769	0.344	Valid
	X3.3	0.83	0.344	Valid
X4	X4.1	0.802	0.344	Valid
	X4.2	0.858	0.344	Valid
	X4.3	0.812	0.344	Valid
X5	X5.1	0.864	0.344	Valid
	X5.2	0.899	0.344	Valid
	X5.3	0.657	0.344	Valid
	X5.4	0.487	0.344	Valid
	X5.5	0.388	0.344	Valid
X6	X6.1	0.844	0.344	Valid
	X6.2	0.708	0.344	Valid
	X6.3	0.772	0.344	Valid
	X6.4	0.814	0.344	Valid
	X6.5	0.706	0.344	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2023.

Uji Reliabilitas

Kuesioner yang berfungsi sebagai indikator suatu variabel diuji reliabilitasnya sebagai alat ukur. Jika responden secara konsisten memberikan jawaban yang handal atau tetap terhadap suatu pertanyaan, maka kuesioner tersebut dianggap reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Cronbach Alpha
1	Pendapatan (X1)	836
2	Lingkungan Pertanian (X2)	728
3	Peluang Kerja (X3)	752
4	Pengetahuan (X4)	761
5	Sosial Ekonomi (X5)	697
6	Minat (X6)	823

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2023

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap butir-butir pertanyaan yang sah. Perolehan nilai koefisien reliabilitas minimal 0,6 memenuhi syarat instrumen dapat diandalkan. Hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa masing-masing nilai koefisien alpha lebih dari 0,6 yang mengindikasikan reliabilitas instrumen tes.

Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov sebaiknya diterapkan dengan ketentuan pengujian jika hasil One Sample Kolmogorov-Smirnov pada *asymptotic significant* di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters A ^b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.26229988
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.430
Asymp. Sig. (2-tailed)		.993

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data olahan SPSS versi 21.0

Berdasarkan tabel tersebut di atas, nilai Kolmogorov Smirnov (Z) sebesar 0,993 lebih tinggi dari nilai alpha 0,05. Dengan melihat fakta bahwa nilai signifikan melebihi alpha (5%), maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara teratur.

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factor (VIF) digunakan dalam Uji Multikolinearitas untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas. Tidak ada multikolinearitas jika VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,01, dan sebaliknya. Tabel berikut ini menunjukkan nilai VIF dari investigasi ini:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

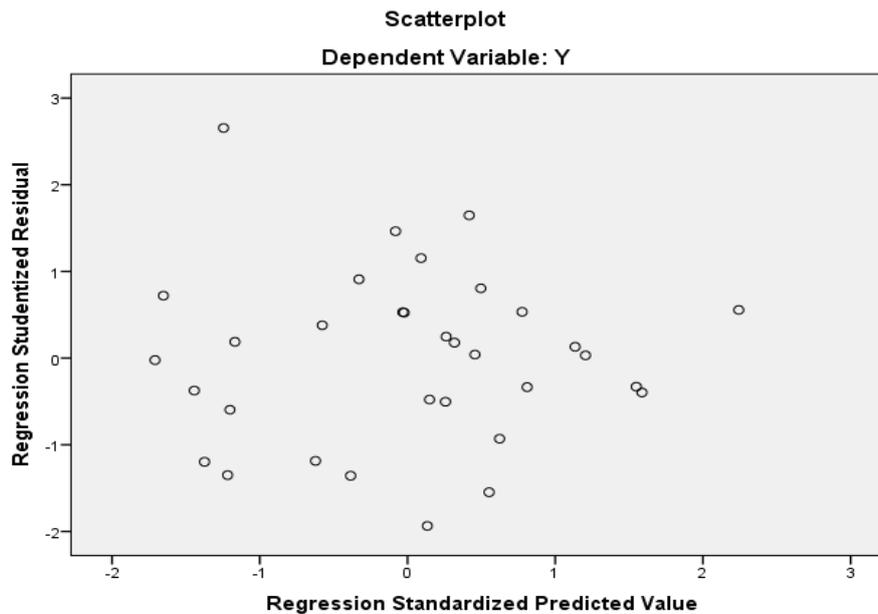
Variabel	Nilai VIF	Keterangan
Pendapatan (X1)	1.810	Bebas Multikolinieritas
Lingkungan Pertanian (X2)	2.068	Bebas Multikolinieritas
Peluang Kerja (X3)	1.877	Bebas Multikolinieritas
Pengetahuan (X4)	1.470	Bebas Multikolinieritas
Sosial Ekonomi (X5)	1.628	Bebas Multikolinieritas
Minat (X6)	1.208	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 21.00

Variabel-variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel yang melebihi 95%, dan nilai VIF tidak lebih besar dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier tidak mengalami masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian. Gambar di bawah ini menampilkan hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: *Scatter Plots Data*

Uji residual digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Gambar scatterplots menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, serta tidak mengikuti suatu pola tertentu. Hal ini dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier. dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

Tabel 7. Hasil Uji Durbin-Watson (DW)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.731	.534	.426	1.400	2.106

a) Predictors: (Constant), X1,X2,X3,X4,X5,X6.

b) Dependent Variable : Y

Uji statistik Durbin-Watson digunakan untuk mengidentifikasi autokorelasi. Dengan jumlah variabel independen sebanyak 6 dan jumlah observasi sebanyak 33, maka nilai dU dan dL masing-masing adalah 0,816 dan 1,994. Berdasarkan nilai Durbin-Watson pada tabel model Summary yang berada pada daerah $D_w (2,106) > d_L (0,816)$, maka tidak terdapat autokorelasi positif.

Uji Statistik

Temuan estimasi dapat diuji secara statistik setelah bebas dari penyimpangan asumsi tradisional. Instrumen analisis penelitian ini adalah IBM SPSS Statistic Versi 2.1

Uji Kesesuaian Model dengan Koefisien Determinasi

Sejauh mana fluktuasi dan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen diukur dengan koefisien determinasi. Dalam penelitian ini, nilai (R^2) pada output regresi berfungsi sebagai indikator koefisien determinasi.

Uji Kesesuaian Model

Pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) digunakan untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi lulusan pertanian yang tidak bekerja di sektor pertanian. Tabel Koefisien berisi hasil estimasi model Lulusan Pertanian yang Tidak Bekerja di Sektor Pertanian.

Pengaruh Pendapatan, Lingkungan Pertanian, Peluang Kerja, Pengetahuan, Ilmu Sosial, dan Minat secara Simultan

Tabel 8. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58.345	6	9.724	4.958	.002 ^b
	Residual	50.989	26	1.961		
	Total	109.333	32			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X6, X3, X1, X4, X5, X2

Hasil uji F yang tertera pada tabel ANOVA pada kolom Sig, terlihat bahwa nilai p-value (0,002) lebih kecil dari alpha, diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 4.958 lebih besar dari Ftabel 2.474 dan nilai probabilitas Sig. sebesar $0,002 < \alpha 0,05$ (sig sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha 0,05$) maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh secara simultan antara keenam variabel bebas terhadap terciptanya Persepsi Lulusan Pertanian.

Pengaruh Pendapatan, Lingkungan Pertanian, Peluang Kerja, Pengetahuan, Ilmu Sosial, dan Minat secara Parsial

Tabel 9. Hasil Uji t

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.706	1.987		.859	.398
	Pendapatan	-.241	.109	-.397	-2.204	.037
	L.Pertanian	.214	.087	.475	2.464	.021
	P.Kerja	.038	.107	.065	.355	.726
	Pengetahuan	.188	.108	.282	1.739	.094
	S. Ekonomi	.227	.108	.358	2.097	.046
	Minat	.036	.055	.096	.651	.521

Hipotesis ini diuji dengan melakukan analisis parsial pada setiap variabel:

Pengaruh Pendapatan (X1) terhadap Persepsi Sarjana Pertanian Tidak Bekerja Disektor Pertanian (Y)

Nilai konstanta sebesar 1.076; oleh karena itu, terlepas dari perubahan variabel independen, yang meliputi yang mempengaruhi lulusan pertanian dalam hal pendapatan, lingkungan petani, prospek kerja, pengetahuan, sosial ekonomi, dan minat, akan tetap memiliki nilai 1.076.. Nilai t-hitung untuk pendapatan adalah 2,204, yang lebih tinggi dari nilai t-tabel sebesar 2,056 (Paita et al., 2015).

Pengaruh Lingkungan Pertanian (X2) terhadap Persepsi Sarjana Pertanian Tidak Bekerja Disektor Pertanian (Y)

Dengan koefisien regresi sebesar 0,214, variabel lingkungan pertanian memiliki pengaruh positif terhadap persepsi masyarakat terhadap lulusan pertanian . Dengan asumsi bahwa semua variabel lain

tetap konstan, hal ini berarti bahwa jika variabel lingkungan pertanian naik, maka persepsi terhadap lulusan pertanian akan naik sebesar 0,214 satuan (Rusdina, 2015).

Pengaruh Peluang Kerja (X3) terhadap Persepsi Sarjana Pertanian Tidak Bekerja Disektor Pertanian (Y)

Dengan koefisien regresi sebesar 0,038, variabel kesempatan kerja memiliki pengaruh positif terhadap persepsi masyarakat terhadap lulusan pertanian. Dengan asumsi bahwa semua variabel lain tetap konstan, hal ini berarti bahwa jika variabel kesempatan kerja naik, maka persepsi terhadap lulusan pertanian akan naik sebesar 0,038 satuan (Rifkian et al., 2017).

Pengaruh Pengetahuan (X4) terhadap Persepsi Sarjana Pertanian Tidak Bekerja Disektor Pertanian (Y)

Dengan koefisien regresi sebesar 0,188, variabel pengetahuan memiliki dampak positif pada bagaimana masyarakat memandang lulusan pertanian. Dengan asumsi bahwa semua variabel lain tetap konstan, hal ini menunjukkan bahwa ketika pengetahuan meningkat, begitu pula persepsi terhadap lulusan pertanian.

Pengaruh Sosial Ekonomi (X5) terhadap Persepsi Sarjana Pertanian Tidak Bekerja Disektor Pertanian (Y)

Dengan koefisien regresi sebesar 0,227, variabel sosial ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap persepsi lulusan pertanian. Jika variabel lain tetap, hal ini berarti jika variabel sosial ekonomi naik, maka persepsi lulusan pertanian akan naik sebesar 0,227 satuan (Atika & Rasyid, 2018).

Pengaruh Minat (X6) terhadap Persepsi Sarjana Pertanian Tidak Bekerja Disektor Pertanian (Y)

Dengan koefisien regresi sebesar 0,036, variabel Minat memiliki dampak positif terhadap persepsi masyarakat terhadap lulusan pertanian. Jika semua variabel lain tetap konstan, hal ini berarti bahwa ketika variabel Minat meningkat, maka persepsi terhadap lulusan pertanian juga akan meningkat. Dengan adanya pengaruh yang menguntungkan ini, maka tersirat adanya hubungan yang searah antara variabel Minat dengan persepsi lulusan pertanian. Angka t-hitung untuk minat adalah 651 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,056. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa di bidang pertanian (nilai sig. 521 lebih besar dari 0,05) (Susilowati, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh persepsi sarjana pertanian tidak bekerja di sektor pertanian menunjukkan bahwa persepsi sarjana pertanian yang berpengaruh secara nyata adalah pendapatan, Lingkungan Pertanian, dan Sosial Ekonomi. Diantara Faktor pendapatan, Lingkungan Pertanian dan Sosial ekonomi. Yang sangat berpengaruh adalah faktor Lingkungan Pertanian, dimana yang dimaksud adalah kurangnya dorongan dari lingkungan keluarga, tetangga dan teman kurang dapat memacu motivasi lulusan pertanian untuk bekerja di sektor pertanian ataupun membuka usaha di sektor pertanian.

Saran

Kepada Pemerintah diharapkan dapat membuat program-program pelatihan ataupun kebijakan yang dapat mendampingi lulusan Fakultas Pertanian untuk menerpkan segala pengetahuan dan skill sektor pertanian. Seperti diadakannya pelatihan terkait teknologi dalam bidang pertanian, atau entrepreneurship dan memberikan bantuan modal untuk lulusan Fakultas Pertanian dalam berwirausaha di sektor pertanian dengan menciptakan kreativitas dan inovasi di sektor pertanian untuk memajukan ekonomi bangsa Indonesia. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel bebas lain yang diduga mempunyai hubungan dengan persepsi sarjana pertanian dan menggunakan jumlah responden yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika, A. N., & Rasyid, H. (2018). Dampak status sosial ekonomi orang tua terhadap keterampilan sosial anak. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 111–120.
- Gordon, E., Davila, F., & Riedy, C. (2022). Transforming landscapes and mindscapes through regenerative agriculture. *Agriculture and Human Values*, 39(2), 809–826.
- Makabori, Y. Y., & Tapi, T. (2019). Generasi muda dan pekerjaan di sektor pertanian: faktor persepsi dan minat (studi kasus mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari). *Jurnal Triton*, 10(2), 1–20.
- Maulana, A. R., Suminah, S., & Rusdiyana, E. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Minat Sarjana Pertanian Fakultas Pertanian UNS untuk Bekerja di Bidang Pertanian. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 45(2), 89–96.
- Paita, S., Tewal, B., & Greis, M. (2015). Pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai melalui motivasi kerja pada Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3).
- Rifkian, B. E., Suharso, P., & Sukidin, S. (2017). Modernisasi Pertanian (Studi Kasus Tentang Peluang Kerja Dan Pendapatan Petani Dalam Sistem Pertanian Di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember). *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(1), 39–48.
- Rusdina, A. (2015). *Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggung Jawab*. *Istek*, 9 (2), 244–263.
- Saifuddin, M. F. (2018). E-learning dalam persepsi mahasiswa. *Jurnal Varidika*, 29(2), 102–109.
- Sunding, D., & Zilberman, D. (2001). The agricultural innovation process: research and technology adoption in a changing agricultural sector. *Handbook of Agricultural Economics*, 1, 207–261.
- Susilowati, S. H. (2016). Fenomena penuaan petani dan berkurangnya tenaga kerja muda serta implikasinya bagi kebijakan pembangunan pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1), 35–55.